

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM KURIKULUM 2013
(Studi Pada Kelas XI di MAN 2 Lebong)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**DIANA MONIKA
15531028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di

Curup

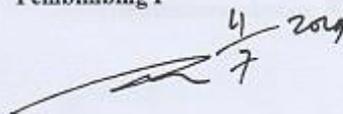
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Diana Monika mahasiswi IAIN yang berjudul: *EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM SISTEM KURIKULUM 2013 DI MAN 2 LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

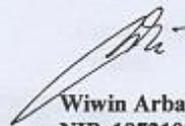
Wassalam,
Curup, 11 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Wiwin Arbaini, W. M.Pd
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Monika
NIM : 15531028
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 (Studi Pada Kelas XI di MAN 2 Lebong)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di gunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 11 Juli 2019
Penulis



Diana Monika
NIM. 15531028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Diana Monika
NIM : 15531028
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 (Studi pada Kelas XI di MAN 2 Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

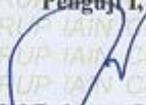
Sekretaris,

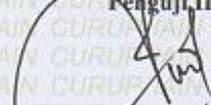

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Wiwin Arbaini W, M. Pd.
NIP 19721004 200312 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Dina Hajjah Bistanti, M. Pd., Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
NIP 196506272000031002

MOTTO

**“Libatkan ALLAH disetiap pekerjaanmu, berusaha, berdo’a dan ikhtiar,
percayalah kau tidak akan pernah kecewa”**

**“kadang aku suka terharu ketika ALLAH mengabulkan do’aku tanpa berfikir
betapa banyak dosa yang telah aku lakukan”**

**“Hal sederhana yang membuat orang bahagia adalah berhentilah membandingkan
hidupmu dengan orang lain, bersyukurlah dengan apa yang kau miliki, karna
tidak semua bunga mekar ditempat yang sama”**

PERSEMBAHAN

Yang Pertama dan yang paling utama.....

Sembah sujud serta syukur saya kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-MU yang telah memberikan hamba-MU ini kekuatan, kesehatan dan karunia yang luar biasa, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Tanpa campur tangan-MU ya rabb saya tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat serta salam kepadabaginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan safaatnya pada kita semua.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayang.

1. Buat orang yang terhebat bagiku didunia ini dan orang yang paling berharga didalam hidupku ibu ku Leli Hartati dan pahlawanku ayah Idrus Effendi serta adik ku Dio Virgiawan, yang selalu mendo'akan ku, yang telah mendidikku hingga aku sampai pada titik ini, serta yang terus bekerja keras demi kesuksesan putrimu ini. Kalian adalah malaikat tanpa sayapku yang menjadi penyemangatku disetiap langkahku.
2. Untuk sahabat sahabat serta saudaraku ayuk Erza Suryani, Ayuk Yeyen Sanjaya dan sahabat ku Devi Purnama sari, Zelia Sholeha, Priska Utami, Dizatul Radia, Zora Wulandari, teman teman KPM Babakan Baru dan PPL MTs Baitul Makmur terima kasih banyak telah menyemangatiku, menemaniku berjuang dan banyak membantuku selama ini.
3. Buat yang selalu sabar menghadapiku dan selalu menjadi penyemangatku. Muhammad Ariyanto, terimah kasih banyak.
4. Buat keluarga besar dari ibu dan ayah tercinta yang telah mendukungku selama ini yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
5. Untuk seluruh teman-teman seperjuangku PAI angkatan 2015 terkhusus PAI 8D yang dirahmati Allah, terima kasih telah berjuang bersama dan semoga persaudaraan ini terjalin sampai akhir hayat nanti.

6. Untuk dosen pembimbing tugas akhirku bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd dan bundaku tercinta Wiwin Arbaini W, M.Pd yang telah sabar dalam membimbing saya dan telah banyak membantu saya berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak dosen ku tercinta.
7. Buat keluarga besar MAN 2 Lebong terima kasih atas bantuannya dalam pembuatan skripsi ku ini, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Terimah kasih banyak kepada almamater kebangganku.

**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013
(Studi Pada Kelas XI di MAN 2 Lebong)**

**Oleh :
Diana Monika**

Abstrak: Penelitian ini membahas masalah Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong kelas XI. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya Fiqih perlu adanya sinegritas antara pendidik, peserta didik, kurikulum, proses, dan evaluasi tentunya harus menjadi perhatian di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang sistematis dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran Fiqih di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih bahwasannya mereka kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran pada kurikulum 2013, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih tersebut, dari aspek perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses penilaian dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fiqih, wk kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong menunjukkan bahwa: *Pertama*, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah membuat RPP serta silabus sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran fiqih dalam kurikulum 2013, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat, sumber belajar dan penilaian, yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran secara sistematis bagi guru. *Kedua*, dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong ini belum sepenuhnya dilaksanakan. Karena tidak sejalanannya proses pembelajara di kelas dengan perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru, seperti metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini disebabkan dengan kurangnya media yang tersedia dan ketidak tahuan guru dengan metode tersebut. *Ketiga*, penilaian berdasarkan aspek pengetahuan berupa tes lisan atau tes tertulis, ulangan harian, tugas, ulangan MID semester, ulangan semester berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Kemudian aspek spriritual yaitu berkenaan dengan sopan santun, kebiasaan peserta didik dalam menjalankan sholat berjama'ah di masjid sekolah dan lain sebagainya. Untuk aspek psikomotorik berupa hapalan ayat, do'a, dzikir dan materi-materi lain yang telah diajarkan. Penilaian dari aspek sosial dengan melihat pergaulan siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Pembelajaran , Pelajaran fiqih, Kurikulum 2013.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 (Studi Pada Kelas XI di MAN 2 Lebong)”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd. M,Ag, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku WR I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku WR II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd., selaku WR III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deriwanto, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi..
9. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala Sekolah MAN 2 Lebong beserta Guru Fiqih yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi MAN 2 Lebong yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 8 Juli 2019
Penulis

Diana Monika
NIM: 15531028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Perencanaan Pembelajaran	9
B. Kurikulum 2013	42
C. Mata Pelajaran Fiqih	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Subjek Penelitian	62
C. Jenis dan Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	67
F. Kreadibilitas Penelitian	69

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif	71
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Lebong	71
2. Letak Geografis	72
3. Visi dan Misi Sekolah	
B. Temuan-Temuan Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Lebong	74
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Lebong	78
3. Proses Penilaian Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong	81
C. Pembahasan	
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Lebong	93
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Lebong	94
3. Proses Penilaian Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 menyatakan bahwa, Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Pengertian pendidikan menengah keagamaan itu sendiri diuraikan oleh peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 (Bab 1, pasal 1, ayat 4) yang menyatakan bahwa, pendidikan menengah keagamaan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan. Pendidikan Madrasah Aliyah di tempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada tahun kedua siswa Madrasah Aliyah (MA) memilih salah satu dari dua jurusan yaitu IIS dan MIA.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) ini tentu saja sama halnya dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukannya persiapan yang lengkap mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta proses penilaian. Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah. “proses yang di atur sedemikian rupa menurut

langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang di harapkan.¹ Dalam konteks ini, pelaksanaan pembelajaran harus di lakukan secara berurutan. Mulai dari perencanaan yang di susun oleh guru mata pelajaran, proses pembelajaran, serta proses penilaian, baik itu penilaian dalam pembelajaran atau pun penilaian sikap dan lain sebagainya. Penilaian juga di lakukan guru kepada peserta didik tidak hanya di dalam kelas saat proses pembelajaran saja, namun juga penilaian di luar kelas juga perlu di lakukan. Seperti, kedisiplinan siswa di luar kelas, tata krama, sikap dan lain-lainnya, agar guru tidak hanya menilai dari bentuk pengetahuan saja, namun juga sikap ataupun karakteristik siswa perlu di beri penilaian.

Pada saat sekarang ini pemerintah sudah membuat sistem kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini di pandang sebagai suatu rencana yang di susun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.²

Kurikulum 2013 ini juga merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi peserta didik, melainkan juga pembentukkan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 di mana pada saat proses pembelajaran, peserta didik di tuntut untuk lebih aktif di bandingkan gurunya. Guru hanya sebagai fasilitator saja namun

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo) h. 136

² Mimin Haryati, *Modal dan Teknik Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.

yang lebih berperan dalam proses pembelajaran di kelas adalah peserta didik. Kurikulum 2013 ini juga lebih menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat menghadapi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini. Kurikulum 2013 ada yang namanya rencana pelaksanaan pembelajaran. Contohnya proses pelaksanaan dalam pembelajaran fiqih, sebelum memulai pelajaran guru harus menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, seperti RPP, prota, prosem, jurnal dan lain sebagainya.

Itulah mengapa perlu adanya sinergitas antara pendidik, peserta didik, kurikulum, proses, dan penilaian tentunya harus menjadi perhatian di sekolah. Oleh karena itu, perlu di lakukan kajian yang sistematis dan berkesinambungan dalam pelaksanaan pembelajaran FIQIH di sekolah. Analisis pelaksanaan pembelajaran tentunya salah satu strategi yang perlu di lakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah telah mencapai hasil yang di harapkan. Adapun hal-hal yang perlu di analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran FIQIH di sekolah adalah analisis terhadap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta proses penilaian dalam pembelajaran FIQIH tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Oktober 2018 kepada guru fiqih MAN 2 Lebong bahwasannya MAN 2 Lebong ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014, sebelumnya MAN 2 Lebong masih menggunakan

KTSP. Berdasarkan penjelasan guru nilai siswa MAN 2 Lebong kelas XI pada mata pelajaran Fiqih yaitu 45% sangat baik, 30% baik, 20% cukup dan 15% kurang dengan nilai KKM 70. Penilaian yang dilakukan guru Fiqih tidak hanya di dalam kelas saja namun juga di luar kelas. Dari penjelasan guru fiqih bahwasan siswa dengan nilai yang sangat baik sudah menunjukkan karakter yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu contohnya di MAN 2 Lebong ini secara rutin di setiap harinya siswa siswi wajib melakukan sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah, kecuali yang berhalangan, Siswa yang aktif dalam mengikuti sholat zuhur berjamaah mendapatkan nilai yang memuaskan 86-90 di tambah lagi dengan tugas menjadi imam, muadzin, do'a, dan ada juga nilai plusnya yaitu sholat duha di musholla. Meskipun sholat duha ini tidak diwajibkan setiap siswa untuk melaksanakannya namun kegiatan itu juga di nilai oleh guru Fiqih .

Kemudian adapun beberapa kendala yang di alami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran FIQIH di MAN 2 Lebong ini, salah satunya yaitu factor media dan sumber belajar atau buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fiqih, sarana dan media pembelajaran saat ini belum sepenuhnya memadai secara maksimal, hal ini yang menyebabkan guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti guru kesulitan untuk menerapkan metode-metode yang tercantum di dalam RPP yang dibuat guru.³ Kemudian ada beberapa siswa yang aktif di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran, dan ada juga siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada

³ Aryanto, *Wawancara*, tanggal 11 oktober 2018

kurikulum 2013 ini mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik yang merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu ranah sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan, proses dan keluaran pembelajaran.

Ada penelitian yang dilakukan oleh Surtini dengan hasil penelitian di SMPN 1 Kota menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong dilakukan dengan cara kerjasama semua guru dan civitas lembaga sekolah, tetapi guru pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membina akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran. Tetapi hasil proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong tidak tercapai secara maksimal karena banyak hambatan. Sebagian peserta didik berakhlak baik namun sebagian lain kurang disiplin karena keluarga dan lingkungan.

Mungkin penelitian ini ada sisi kelemahannya maka peneliti melanjutkan penelitian ini namun dengan mengangkat judul yang berbeda, berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah analisis pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh dalam kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong, yang mencakup mulai dari bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih Dalam Kurikulum 2013 (Studi Pada Kelas XI MAN 2 Lebong)**”.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas maka penelitian membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih Dalam Kurikulum 2013 di kelas XI MAN 2 Lebong”

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian guna untuk menfokuskan penelitian tindak lanjut, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 di kelas XI MAN 2 Lebong ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 di kelas XI MAN 2 Lebong ?
3. Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 di kelas XI MAN 2 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 di kelas XI MAN 2 Lebong

2. Untuk menjelaskan bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 di kelas XI MAN 2 Lebong ?
3. Untuk menjelaskan bagaimanakah proses penilaian pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 di kelas XI semester genap MAN 2 Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khasana pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajara mata pelajaran fiqih dalam kurikulum 2103. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru, proses pembelajaran di kelas, hingga proses penilaian yang di lakukan oleh guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Agar dapat meningkatkan pengetahuan kepala sekolah mengenai kurikulum 2013
- 2) Agar dapat mengajak rekan-rekannya memperbaiki hal-hal yang perlu dalam kurikulum 2013

b. Bagi Guru

- 1) Agar dapat meningkatkan kualitas guru, dengan hasil belajar siswa yang memuaskan
- 2) Agar guru dapat memperbaiki karakter peserta didik
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran

- 4) Untuk dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam mendidikan siswa siswinya
- 5) Agar menjadi seorang guru yang professional dengan cara melakukan pelaksanaan pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mampu meningkatkan kompetesinya dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan kualitas dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti mengenai kurikulum 2013
- 2) Untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang di inginkan oleh kurikulum 2013
- 3) Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu di persiapkan oleh calon guru agar menjadi seorang guru yang professional.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pertimbangan dan referensi jika ingin melakukan penelitian yang sama atau yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembahasan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi rasional, perencanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang di perlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di arahkan untuk memperdayakan semua potensi peserta didik menjadi kopetensi yang di harapkan. Kompetensi menurut widyastono adalah pemilikan pengetahuan yang di wujudkan dalam tindakan (keterampilan) dan sikap dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pengetahuan yang di miliki seseorang seharusnya sesuai dengan tindakan (keterampilan) dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal angka 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal angka 1

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah 32 Tahun 2013 tentang perubahan atau peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisien dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.
2. Dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. Dari pembelajaarn berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu (integral)
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dengan keterampilan mental (*soft skills*)
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dengan memberi keteladanaan (*ing ngarso sung tolo do*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peseta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
11. Pembelajaran yang berlangsung dirumah (in formal), di sekolah (formal), dan dimasyarakat (non formal)
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas tempat pembelajaran
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁵

Terkait dengan prinsip pembelajaran diatas, dikembangkan Standar Proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan proses penilaian hasil pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan yang akan di laksanakan.⁶ Menurut Abdul Majid yang mengutip pendapat William H. Newman dalam bukunya mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁷

Perencanaan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan salah satu keterampilan dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan unsur unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat di jelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang di kerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.⁸

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 (Jakarta, Tahun 2013), h. 263

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet IX, h. 15

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru*, h. 15-16

⁸ Jusuf Enoeh, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 1

Dengan demikian perencanaan merupakan sebuah skenario pembelajaran yang akan di laksanakan oleh guru sebelum mengajar. Oleh karena itu, guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus di dahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih khususnya antara lain: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹

Program tahunan berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan di lakukan guru selama satu tahun pelajaran, seperti berapa jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang di kembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian, atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Dalam program tahunan juga di paparkan kapan Ulangan Akhir Semester (UAS) untuk semester ganjil, Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) untuk semester genap, Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN) dilaksanakan.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Edisi revisi , h. 3

Sedangkan program semester berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan di lakukan guru selama satu semester, seperti berapa jumlah minggu efektif dalam satu semester, berapa kali ulangan harian (formatif) dalam satu semester (termasuk waktu pelaksanaannya), kapan Ulangan Tengah Semester (UTS) di laksanakan. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak di laksanakan dalam semester tersebut.

Perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada strandar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP di sesuaikan pendekatan pembelajaran yang di gunakan. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah unsur silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran menurut kareakteristik mata pelajaran sesuai tingkatan,
- 2) Identitas madrasah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas,
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam kopetensi dasar yang meliputi akidah, akhlak,

pengetahuan konsep dan keterampilan (psikomotorik). Kompetensi tersebut harus dipelajari peserta didik pada jenjang madrasah, kelas dan setiap mata pelajaran.

- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang meliputi akidah, akhlak, pengetahuan konsep dan keterampilan (psikomotorik) yang terkait muatan atau mata pelajaran,
- 5) Tema (khusus MI)
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi,
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan,
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik melalui penilaian proses dan hasil belajar
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajarn lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan pada jenjang MI, MTs, dan MA sesuai

dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pelajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas:

- 1) Identitas madrasah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema,
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai,
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

¹⁰ *Ibid*,,,h. 4

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak atau elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran

a. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai atau lingkungan peserta didik
- 2) Partisipasi aktif peserta didik, mendorong lebih banyak keterlibatan peserta didik untuk menggali pengalaman belajar secara langsung
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya secara berkeimbangan
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, a) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) b) Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), c) Tingkat Madrasah Aliyah (MA)
- 2) Buku teks pelajaran, digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

¹¹ Suryadarma Ali, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran dan Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: Menteri Agama RI), h.266

- 3) Pengelolaan kelas, dalam setiap proses pembelajaran pendidik melakukan pengelolaan kelas dengan mengacu pada standar sebagai berikut
- (a) Pendidik menyesuaikan bentuk pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran
 - (b) Menyesuaikan volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
 - (c) Pendidik wajib menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
 - (d) Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dengan beragam latar belakang
 - (e) Pendidik senantiasa menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
 - (f) Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
 - (g) Pendidik mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat secara berani, terbuka, cerdas dan santun
 - (h) Pendidik berpenampilan dan berpakaian sopan, bersih, rapi dan bercorak islami

- (i) Pada tiap awal semester, pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran secara rinci dan mendalam sebagai panduan belajar peserta didik
- (j) Secara konsisten, pendidik senantiasa memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), meliputi kegiatan pendahulua, inti, dan penutup

1) Kegiatan Pendahuluan

Setiap melaksanakan kegiatan pendahuluan, pendidik selalu melaksanakan kegiatan:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mrngikuti proses pembelajaran
- (b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasioanl dan internasional
- (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan dengan materi yang akan dipelajari

¹² *Ibid*,...h. 268

- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan yang meliputi.¹³

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan ini guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- b) Elaborasi, dengan kegiatan ini guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Edisi Revisi, h. 121

c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.¹⁴

Kegiatan inti pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, kegiatan ini meliputi;

- a) Mengamati, dalam kegiatan ini peserta didik melihat, membaca, mendengar, memperhatikan tayangan dan penjelasan guru tentang materi ajar.
- b) Menanya, dalam kegiatan ini peserta didik menanya, ,e,beri umpan balik, mengungkapkan sesuatu, Dialog mendalam secara klasikal yang berhubungan dengan materi ajar.
- c) Eksplorasi, dalam kegiatan ini peserta didik di kondisikan untuk berpikir kritis, mendialog, mengeksperimen dan melakukan diskusi kelompok.
- d) Mengasosiasi, kegiatan ini peserta didik menghubungkan materi lain dengan membuat rumusan dengan melukukan analisis terhadap materi pembelajaran.
- e) Mengkomunikasi, kegiatan ini peserta didik menpresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan dari hasil diskusi atau membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet VII, h. 177

Kegiatan ini pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum KTSP pelaksanaan pembelajaran biasanya masih berpusat pada guru, sedangkan 2013 menggunakan pendekatan scientific dan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai moderator dan fasilitator yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan
- (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

¹⁵ Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), Cet I, h.

Menurut kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran Fiqih di tingkat MA diajarkan secara komprehensif antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang di kembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan ajar yang digunakan.¹⁶ Misalnya menggunakan buku maka di tulis identitas referensi dari buku tersebut. Sebaiknya guru membuat RPP dengan baik agar pelaksanaan dalam pembelajaran juga berjalan dengan maksimal.

3. Proses Penilaian Pada K13

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dalam pengertian ini mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

¹⁶ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 260

- b. Penilaian diri (*self assesment*) merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan etintas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan atau kelompok didalam (in class) atau diluar kelas (out class) khususnya pada perubahan sikap/prilaku dan keterampilan peserta didik.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara priodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih sesuai perencanaan yang dibuatantara penididk dan peserta didik
- f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggukegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada priode tersebut

- g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua kompetensi dasar pada semester yang sudah berjalan
- h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut .
- i. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka melalui pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- j. Ujian Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi diluar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

a. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar penilaian dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilaian.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.

- c. Ekonomis, berarti penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal madrasah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya .
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

b. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrument Penilaian

(1) Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses.

(2) Teknik dan Instrument Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁷

1) Penilaian Kompetensi Sikap

(a) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.¹⁸ Untuk penilaian sikap spiritual dan social (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut:

SB = Sangat Baik = 80-100

B = Baik = 70-79

C = Cukup = 60-69

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah , h. 12

¹⁸ Ibid..., h 13

K = Kurang = >60

Tabel 2.1

Contoh: Format pengamatan sikap dalam Pembelajaran PAI

No.	Aspek Prilaku Yang di Nilai					Ket
	Nama	Bekerjasama	Rasa Ingin tahu	Disiplin	Peduli lingkungan	
1.	Andi					
2.	Badu					

Catatn :

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Format di atas dapat digunakan pada mata pelajaran lain dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ingin diamati.

(b) Penilaian Diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.

Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat

pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Tabel 2.2

Contoh: Format penilaian diri untuk aspek sikap

Partisipasi Dalam Kelompok	
Nama	: -----
Nama-nama anggota kelompok	: -----
Kegiatan kelompok	: -----
Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, isilah dengan angka 4 – 1 didepan tiap pernyataan:	
4 : selalu	2 : kadang-kadang
3 : sering	1 : tidak pernah
1. --- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan	
2. --- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu	
3. --- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan	
4. .--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya	
5. Selama kerja kelompok, saya....	
---- mendengarkan orang lain	
---- mengajukan pertanyaan	
---- mengorganisasi ide-ide saya	
---- mengorganisasi kelompok	
---- mengacaukan kegiatan	
---- melamun	
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?	

(c) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai

terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.¹⁹

Tabel 2.3
Contoh: Format penilaian teman sebaya

No	Pertanyaan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3.	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4.	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5.	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6.	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8.	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9.	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				
11				

¹⁹ *Ibid...*, h 14

Keterangan :

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Jarang

1 = Sangat jarang

(d) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.²⁰

Tabel 2.4

Contoh: Format penilaian melalui jurnal

JURNAL		
Nama :.....		
Kelas :.....		
Hari Tanggal	Kejadian	Keterangan

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik) penilaian pengetahuan terdiri atas: Nilai Proses (Nilai Harian)= NH, Nilai

²⁰ *Ibid...*, h 15

Ulangan Tengah Semester= UTS, dan Nilai Ulangan Akhir Semester= UAS atau Nilai Kenaikan Kelas= UKK. Nilai harian diperoleh dari

(a) Tes Tertulis

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

(1) memilih jawaban, dapat berupa:

- (i) pilihan ganda
- (ii) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (iii) menjodohkan
- (iv) sebab-akibat

(2) mensuplai jawaban, dapat berupa:

- (i) isian atau melengkapi
- (ii) jawaban singkat atau pendek
- (iii) uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain

cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.²¹

Tabel 2.5

Mata pelajaran: Kelas/Semester:

No	Nama peserta didik	Nilai Harian				R NH	N TS	N AS	Raport(LHB)		
		KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	dst				Nil	Konv	Pred
	Ali	78	82	80		80	75	85	80	3,20	B ⁺

- 1) Tes Lisan
- 2) Penugasan
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik. Penialain Keterampilan Terdiri Atas: Nilai Praktek, Nilai proyek dan Nilai Portofolio.²²

Diberi predikat tiap tingkat sebagai berikut:

A : 3,67 - 4,00	C+ : 2,01 - 2,33
A- : 3,34 - 3,66	C : 1,67 - 2,00
B+ : 3,01 - 3,33	C- : 1,34 - 1,66
B : 2,67 - 3,00	D+ : 1,01 - 1,33
A- : 2,34 - 2,66	D : \geq 1,00

²¹ *Ibid...*, h 16

²² *Kementrian Agama*, op,cit ,h. 38

Contoh peserta didik Ali memperoleh nilai keterampilan pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti sebagai berikut:²³

Nilai praktek (NPr) = 80; Nilai projek (NPj) = 75; Nilai Portofolio (NPo)= 80;

Rerata NPr, NPr, NPo, = $80+75+80 : 3 = 78,33$

Nilai konvensi = $(78,33/100) \times 4 = 3,13$, predikat B+

Tabel 2.6

Contoh pengisian format pengelolaan Nilai Hasil Belajar untuk Keterampilan

Mata pelajaran: Kelas/Semester:

No	Nama peserta didik	Praktek	Projek	Portofolio	Raport (LHB)		
					Nilai	Konv	Pred
1.	Rifqa	80	75	80	78,33	3,13	B ⁺

4. Metode Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Untuk kurikulum 2013 proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a) Metode Diskusi

Diskusi menurut Suryosubroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang

²³ Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah, h, 39

suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.²⁴

b) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan, yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah di pahami serta mampu menstimulasi pendengaran (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.²⁵

c) Metode Discovery Learning

Menurut Djamarah Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam system belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.²⁶

d) Metode Brainstroming

Brainstroming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Menurut Danajaya brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 137

²⁶ Djamarah S. B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h. 86

dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.

Brainstroming adalah kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa di nilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam menyumbangkan ide-ide yang ditemukannya yang di anggap benar.

e) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantar siswa-siswi.²⁷

f) Metode Presentasion

Pada metode presentasi, guru atau siswa menyebarkan informasi yang di peroleh melalui sumber informasi berupa buku teks, internet, audio, video, dan lain sebagainya. Bentuk integrasi metode presentasi dapat di lihat melalui sejumlah sumber daya teknologi yang di gunakan dapat meningkatkan kualitas penyajian informasi. Sebagai contoh siswa dapat menggunakan aplikasi Microsoft power point untuk menampilkan hasil rangkuman, hasil tulisan teks dan menyajikan video maupun gambar sekaligus dalam satu tampilan presentasi.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 2001), h. 139

g) Kooperatif Learning

Metode pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi kelompok dimana siswa bekerjasama untuk saling membantu dalam belajar. Integrasi dari metode ini adalah siswa dapat belajar tidak hanya berdiskusi masalah materi teks dan menonton media, tapi juga menghasilkan media. Sebagai contoh siswa dapat mendesain dan menghasilkan sebuah podcast, video, atau powerpoint atau prezi presentasi.

h) Discovery (penemuan)

Metode pembelajaran discovery merupakan suatu strategi dimana siswa diharapkan dapat menemukan hasil pembelajaran yang inovatif. Integrasi dari metode discovery dengan teknologi adalah ada beberapa variasi cara bahwa teknologi instruktusional dan media dapat membantu mengenalkan discovery maupun inkuri.

i) Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar pembentukan masalah yang menentukan penyelesaian. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut siap dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru selaku fasilitator sekaligus pembimbing dituntut kesiapannya dalam membimbing jalannya pembelajaran.²⁸

²⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabayan, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, dan Kontekstua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 73

j) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan latihan (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, dan lain tempat) harus dipertanggungjawabkan.²⁹

k) Metode Inkuri

Kata inkuri sering juga dinamakan *heuruskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Model inkuri berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan dan pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa “model inkuri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.”³⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam kurikulum 2013 di mana siswa diuntut untuk aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat proses pembelajaran di kelas menjadi aktif dan kreatif, sesuai dengan metode pembelajaran pada kurikulum 2013.

²⁹ Anissatul Mufarrokhah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 95

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 196

B. Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

1. Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif berupa penilaian mengenai pengetahuan ataupun pemahaman. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Penilaian pada ranah kognitif berupa angka merupakan nilai rata-rata siswa dari nilai ulangan harian, MID dan UAS. Adapun pelajaran yang memperhatikan sikap/prilaku siswa seperti Aqidah Akhlak, PKN dan Fiqih berpengaruh terhadap nilai raport, nilai sikap yang tertuang pada lembaran raport yang berbeda tanpa mencantumkan mata pelajaran, namun sikap siswa secara umum. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, penilaian/penghargaan/evaluasi, pemahaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif ini penilaian berupa angka melalui pemahaman mengenai pengetahuan yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Seperti contoh dalam mata pelajaran Fiqih dimana pada saat ulangan guru memberikan soal kepada peserta didik pada saat ulangan harian, MID, atau UAS. Kemudian guru memeriksa hasil ulangan peserta didik tersebut dan guru memberikan nilai, nilai itu lah yang disebut dengan penilaian ranah kognitif.

2. Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Penilaian ranah afektif (sikap) dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap siswa, adapun pembiasaan untuk menilai sikap tersebut seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus Al-Qur'an. Sikap siswa terhadap temannya diamati setiap hari dengan lembar pengamatan yang dibuat oleh guru.

Dalam pelaksanaan tidak semua guru menilai sikap siswa setiap hari, penilaian biasanya dilakukan ketika akan penerimaan raport sebagai bukti bahwa penilaian sikap siswa telah terlaksana. Pengamatan sholat dengan teknik siswa diamati untuk bertandatangan setelah kebanyakan sholat.

3. Penilaian Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar keterampilan (psikomotorik) dapat diukur melalui:

- a. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
- b. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- c. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ranah psikomotorik dimana penilaian guru terhadap siswa itu penilaian yang berkaitan dengan keterampilan, seperti

³¹ Aiman, U. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013.

contohnya dalam mata pelajaran Fiqih pada materi sholat, dimana yang dinilai guru pada saat itu ialah bagaimana cara siswa itu melaksanakan gerakan sholat dengan baik.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam raport dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.³²

Kemudian menurut Nasution, kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.³³ Menurut Zainal Arifin, kurikulum modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensi (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi dikelas, dihalaman sekolah

³² Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 119

³³ Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Edisi Kedua, h. 8

maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang tepat akan membawa proses pembelajaran yang tepat dan dapat tercapainya pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Selain itu, di dalam kurikulum terdapat strategi kurikulum, hal tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran, yaitu bagaimana caranya (strategi), metode, atau kegiatan agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).³⁵

Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut dalam kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan. Orientasi kurikulum 2013 adalah

³⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

³⁵ Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013

terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).³⁶

2. Struktur KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih

a. Kompetensi Inti

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Kompetensi Inti (KI) kurikulum adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah pertama/Madrasah Aliyah):

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.³⁷

Mata pelajaran fiqih kelas XI memiliki 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yang dijabarkan dalam 26 Kompetensi Dasar (KD). Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar khusus kelas XI semester genap meliputi :

³⁶ Pratiwi,U.,&Fasha,E.F.(2015). Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123-142.

³⁷ Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah pertama/Madrasah Aliyah, diakses tanggal 12 November 2018

Tabel 2.7

Kompetensi Inti Madrasah Aliyah Kelas XI Semester genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan 1.2 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, cinta damai, responsife dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan 2.2 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya 3.2 Menganalisis ketentuan hukum mewaris dan wasiat dalam Islam

4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam 4.2 Menyajikan hasil analisis praktik mawaris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam
---	--

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.³⁸

Perlu di ketahui, bahwa KD-KD mata pelajaran Fiqih diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3, KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

³⁸ Kurikulum, T. P. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Empat kompetensi inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 26 Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester). Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3. Buku teks pelajaran Fiqih Kelas XI di susun menjadi 5 bab, yakni terdiri atas:³⁹

Bab I : Jinayat

Bab II : Hudud dan Hikmahnya

Bab III : Peradilan dalam Islam

Bab IV : Pernikahan dalam Islam

Bab V : Ketentuan Hukum Waris dalam Islam

Untuk semester genap materi yang harus diberikan guru kepada peserta didik membahas mengenai 2 bab, yaitu bab Iv dan bab V

Bab IV : Pernikahan dalam Islam

I. Kompetensi Inti (KI)

KI-1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2.Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

³⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Fiqih* (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2015), h. 2

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan arana abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
- 2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang ketentuan perkawinan
- 3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya
- 4.1 Menyajikan hasil analisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam⁴⁰

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian pernikahan

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia,, h. 75

- Menjelaskan hukum pernikahan
- Menyebutkan syarat nikah
- Menyebutkan rukun nikah
- Menjelaskan pengertian khitbah
- Menjelaskan hukum khitbah
- Menjelaskan pengertian mahram nikah
- Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang
- Menyebutkan ketentuan wali
- Menjelaskan hukum mahar
- Menjelaskan hukum walimah
- Menjelaskan hikmah walimah
- Menjelaskan hikmah pernikahan
- Menjelaskan tentang batasan umur pernikahan menurut UU
- Menjelaskan tentang kedudukan pencatatan pernikahan
- Menjelaskan hukum talaq di depan pengadilan agama
- Menjelaskan pengertian perceraian
- Menjelaskan dasar hukum perceraian
- Menjelaskan hukum perceraian
- Menyebutkan syarat perceraian
- Menyebutkan rukun perceraian
- Menyebutkan macam-macam iddah

- Menjelaskan pengertian iddah
- Menjelaskan kewajiban suami pada masa iddah
- Menjelaskan pengertian ruju'
- Menjelaskan hukum ruju'
- Menjelaskan hukum ruju'⁴¹

Bab V : Hukum Waris dalam Islam

I. Kompetensi Inti (KI)

KI-1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2.Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang

⁴¹ Kementrian Agama Republik Indonesia,,, h. 76

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat

2.2 meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat

3.2 menganalisis ketentuan hukum mewaris dan wasiat dalam Islam

4.3 menyajikan hasil analisis praktek waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam⁴²

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian ilmu mawaris
- Menjelaskan dasar hukum mawaris
- Menjelaskan tujuan mawaris
- Menjelaskan kedudukan ilmu mawaris

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia,,h. 76

- Menjelaskan sebab-sebab waris mawaris
- Menjelaskan halangan waris mawaris
- Menjelaskan macam-macam ahli waris
- Menjelaskan bagian-bagian ahli waris
- Menjelaskan tentang pembagian waris
- Menjelaskan masalah aul
- Menjelaskan masalah rad
- Menjelaskan Menjelaskan gharawain
- Menjelaskan masalah musyarakah
- Menjelaskan masalah akhdariyah
- Menjelaskan bagian anak dalam kandungan
- Menjelaskan bagian orang hilang
- Menjelaskan tentang pembagian harta warisan bagi orang yang meninggal
- Menjelaskan hikmah pembagian warisan

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.⁴³

⁴³ Herry Widyastono..., 150

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1; 2. Kelompok
- 2) kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.⁴⁴

c. Tujuan Kurikulum 2013

Adapun Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud 2013).⁴⁵

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa, kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2011, tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

⁴⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

d. Karakter Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, demikian halnya Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut (Kemendikbud, 2013) :

- a) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;

- f) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat menghadapi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini.

D. Mata pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang di landasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta mengali tujuan dan hikmahnya,

⁴⁶ Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), h. 166-178.

sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup masyarakat.

Secara substansi, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Ilmu Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya,⁴⁷ yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.

Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').⁴⁸

Jadi dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih di MA adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas tentang hukum islam. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu manusia membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, bukan hanya mengajarkan,

⁴⁷ Zakiyah darajat, *Metode khusus pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 7

⁴⁸ Bambang Subandi, *Studi Hukum Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 39

kemampuan yang perlu dilakukan tetapi juga mengajar sifat, sikap, nilai dan karakter yang menunjang berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa bisa terus dilatih dan dikembangkan lewat sarana pembelajaran Fiqih, dimana guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa ketika menyelesaikan persoalan-persoalan yang dijumpai pada pembelajaran Fiqih. Jadi kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan sebagai kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah dalam pembelajaran Fiqih (ibadah dan muamalah) setelahnya menganalisis informasi yang penting untuk menyelesaikan dan menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan berdasarkan dalil al-Qur'an, al Hadits, Ijma' dan Qiyas.⁴⁹

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Dalam undang - undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁰

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah :

⁴⁹ Ridho, f. A. A. (2017). *Pengaruh metode inquiry dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di ma darul ulum purwogondo kalinyamatan jepara tahun pelajaran 2016/2017*(doctoral dissertation, stain kudas).

⁵⁰ Undang-undang RI No 20 tahun 2003

- a) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah:

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di madrasah dan di masyarakat.
- e) Membentuk kebiasaan berbuat / berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.⁵¹

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topic yang akan diteliti dengan penelitian sejenis

⁵¹ Rouf, A, & Sugiarti, A. (2018) Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Balogrejo Sumobito Jombang doc. Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 3(1), 734-757

yang mungkin dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Penelitian analisis pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam sistem kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong sejauh pemahaman penulis belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi ada beberapa penelitian yang mengkaji beberapa hal yang hampir sama apa yang peneliti tulis saat ini, diantaranya skripsi yang ditulis Santi Lestari (mahasiswa jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Curup) yang ditulis pada tahun 2015 dengan judul Problem Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 03 Ujan Mas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 03 Ujan Mas sudah menerapkan namun ada beberapa factor penghambat yang belum mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga belum maksimalnya penerapan dalam pelaksanaan program pembelajaran.. sedangkan masalah yang dihadapi sekolah SMP N 03 Ujan Mas pada mata pelajaran PAI terutama pada fasilitas yang kurang memadai dan kurang pahamnya guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁵²

Muhammad Irham, Evaluasi Program Pembelajaran PAI Di SMA Al-Hidayah Medan, program studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri

⁵² Santi Lestari, *Problem Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 03 Ujan Ma*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Curup 2015), h. 44

Sumatra Utara Medan 2016.⁵³ Hasil Thesis menunjukkan bahwa Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-hidayah Medan dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; pertama melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), kedua ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, ketiga ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung. Selain itu, evaluasi dianggap sukses dalam hal ini siswa lulus jika memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan, yakni 80. Jika siswa belum mencapai nilai KKM maka tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi atau pengayaan kembali.

Berdasarkan tela'ah yang dilakukan penulis, yang pertama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 banyak sekali problem yang dihadapi oleh sekolah ataupun guru mata pelajaran, oleh sebab itu untuk melaksanakan kurikulum 2013 sekolah harus benar-benar siap, baik dalam fasilitas maupun guru yang mengajar. Yang kedua, bagaimana kesiapan sekolah tersebut dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran yang baik, sesuai dengan kecocokan materi yang diajarkan

Oleh sebab itu penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis ingin melihat bagaimana perencanaan pembelajaran

⁵³ Muhammad Irham, *Evaluasi Program Pembelajaran PAI Di SMA Al-Hidayah Medan*, Program Studi Pendidikan Islam, (Medan 2016), h. 98

dalam mata pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013 ini, bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya, dan bagaimana proses penilaian mata pembelajaran fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang saya gunakan ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.⁵⁵

Pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif di artikan dengan menggambarkan.⁵⁶ Pendekatan deskriptif ini di gunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h.6

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 5

⁵⁶ Dep dik bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h.288

data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian yaitu guru fiqih, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan siswa. Data yang diperoleh melalui informan kunci yakni guru fiqih dan siswa.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, teknik pemilihan informan ini dikenal dengan teknik sampling (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁷ Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat dan mudah.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

⁵⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 104

- a. Data tentang proses penilaian dan hasil belajar siswa ketika menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Data tentang perencanaan pembelajaran di MAN 2 Lebong yang menggunakan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁵⁸ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang di sajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat di rekam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, WK kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih dan siswa siswi MAN 2 Lebong.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah di sediakan dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data skunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen MAN 2 Lebong.⁵⁹

⁵⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010), h. 18

⁵⁹ Dokumentasi MAN 2 Lebong

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶² Menurut Kartini Kartono yang dikutip Oleh Ihsan Nul Hakim, dkk, observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶³

Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi participant observation karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 308

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.RInekaCipta, 1998),h.134

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1998), Cet. 3, h. 212

⁶³ Ihsan Nul Hakim, dkk, *op. Cit*, h. 104

Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi adalah keadaan sekolah yang diteliti, data perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih, proses pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013, data proses penilaian fiqih pada kurikulum 2013 dikelas XI MAN 2 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁶⁴ Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan transkrip wawancara kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis.⁶⁵ Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak hanya apa yang di ketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.

⁶⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 131

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), Cet.12, h. 202

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang di gunakan sesuai dengan kebutuhan yang di susun dalam pedoman wawancara.

Di atas itu merupakan Teori tentang wawancara dengan ini peneliti mengetahui bagaimana langkah atau cara dalam wawancara. peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, antara lainnya yaitu wawancara dengan:

1. Kepada guru FIQIH yang mengajar di kelas XI yaitu bapak ARYANTO S,Pd.I M.Pd dan
 2. Wawancara dengan beberapa siswa-siswi di MAN 02 Lebong Utara
 3. Kisi-kisi wawancara yang akan ditanyakan kepada Guru dan beberapa Siswa.
3. Dokumen

Menurut Williams yang di kutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.⁶⁶ Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷

⁶⁶ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2000), h. 92

⁶⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

Dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran fiqih di kelas XI melalui foto, audio, proses penilaian, perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih, kemudian proses penilaian mata pelajaran fiqih. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang di lakukan baik ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih maupun wawancara dengan beberapa siswa siswi kelas XI, kemudian peneliti akan mendokumentasikan proses pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013 yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini di gunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa di ukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.⁶⁸ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah di pahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹

3. *Conclusion Drawing/* verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

⁶⁸Sugiyono, *Op Cit*, h.338

⁶⁹*Ibid...*, h. 341

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷⁰

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah di lakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan dari apa saja yang peneliti temui di lapangan.

F. Kreadibilitas Penelitian

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang di peroleh di lapangan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti.

Untuk menguji data yang di kumpulkan, maka peneliti memerlukan kreadibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil di kumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh dalam kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Triangulasi adalah teknik

⁷⁰*Ibid.*, hl. 345

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang di gunakan penelitian ada dua yaitu:

1. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitasdata di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.
2. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas atau dapat di lakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.
3. Triangulasi sumber yang di lakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang di peroleh peneliti baik yang di lihat dari di mensi waktu maupun sumber lain.⁷¹

Triangulasi juga dapat di lakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang di beri tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang di gunakan peneliti adalah Teknik/metode yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik berbeda, data yang di peroleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁷¹ *Ibid...*, h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

e. Sejarah berdirinya MAN 2 Lebong

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong Utara pada mulanya bernama Madrasah Aliyah (MA) GUPPI yang awal berdirinya pada tahun 1992 yang bangunan sekolahnya masih menginduk di Madrasah Tsanawiyah dan belum memiliki bangunan sendiri. Dan akhirnya pada tahun 1999-2000 Madrasah Aliyah sudah memiliki bangunan sekoalh sendiri, yang berada didesa Kampung Jawa Baru Lebong Utara Kabupaten Lebong. Bangunan sekolah itu berdiri atas kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat. Dan pada tahun 2008 Madrasah Aliyah GUPPI berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong Utara sampai sekarang.

f. Letak Georafis Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong Utara adalah satu dari dua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Lebong, Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong Utara ini terletak di kelurahan kampong jawa baru. Bangunan sekolah itu didirikan tidak jauh dari jalan raya kampong jawa baru yang jaraknya kurang lebih 500 meter dari jalan raya tersebut.

Letak bangunan Madrasah Aliyah negeri berada diantara perumahan penduduk dan area persawahan, dimana penduduk yang berdomisili disana memiliki pekerjaan sebagai pegawai pemerintah dan juga sebagai buruh.

2. **Visi dan Misi Sekolah**

- a. **Visi** : Terwujudnya komunitas MAN 2 Lebong yang Islami, berakhlak mulia, santun berwibawa, cerdas dan kompetitif.
- b. **Misi** :
 - 1) Mengupayakan agar komunitas Man Lebong mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Menciptakan komunitas MAN Lebong yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
 - 3) Meningkatkan mutu dan daya saing MAN Lebong
 - 4) Megembangkan MAN Lebong menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
 - 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien serta visioner.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian analisis pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan observasi di MAN 2 Lebong Utara, bahwa MAN 2 Lebong sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik dan merubah akhlak peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 ini sudah tersusun rapih mulai dari perencanaan pelaksanaan yang harus dipersiapkan guru, kemudian proses pembelajarannya di dalam kelas dan proses penilainnya. Namun dalam menerapkan kurikulum 2013 masih banyak kekurangan atau pun hambatan yang di temui guru pada saat melaksanakan kurikulum 2013 ini. Misalnya, di MAN 2 Lebong sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi buku yang di gunakan guru pada saat belajar mengajar di kelas masih menggunakan buku yang bermodelkan KTSP. Karna di MAN 2 Lebong ini buku yang berbentuk kurikulum 2013 ini masih kurang sekali khususnya dalam mata pelajaran agama. Sehingga dalam proses pembelajaran atau penilaian, guru masih bingung bagaimana cara melaksanakan kurikulum 2013 ini dengan baik.

Kemudian pada kurikulum 2013 ini di mana guru hanya sebagai fasilitator atau motivator saja. Sedangkan siswa di tuntutan untuk lebih aktif dibandingkan gurunya, baik itu di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar atau pun diluar kelas. Pada kurikulum 2013 ini siswa tidak lagi hanya menerima apa yang diajarkan oleh gurunya. Namun kenyataannya di MAN 2 Lebong ini , salah satu menjadi hambatan guru adalah kurang aktifnya siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran Fiqih ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu dipersiapkan oleh seorang guru agar dapat menerapkan kurikulum 2013 ini agar berjalan sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan seperti guru melakukan beberapa langkah-langkah dengan memperhatikan hal apa saja yang harus dilakukan agar proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Wawancara dengan guru Fiqih bapak Aryanto, M.Pd. S.Pd.I untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih tersebut dalam kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong, yang digunakan sebagai kunci untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Wawancara dengan Bapak Aryanto M,Pd. Spd. I selaku guru Fiqih menyatakan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aryanto M,Pd. Spd. I selaku guru Fiqih di kelas XI, tentang bagaimanakah cara merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong, menerangkan bahwa:

Dari hasil interview peneliti dengan beberapa informan diantaranya : Kepala sekolah MAN 2 Lebong ibu Feri Khairawati didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Bagi seorang guru persiapan perencanaan pembelajaran itu sangat penting dikarenakan dengan adanya perencanaan pembelajaran menandakan guru telah siap untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu RPP, silabus, absensi, jurnal, kisi-kisi soal, KKM, prota, prosem dan penilaian, itu merupakan panduan guru mata pelajaran agar waktu belajar mengajar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Tentunya dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus seperti mata pelajaran yang lainnya, harus sesuai dengan kurikulum 2013 dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasannya sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru sudah membuat Perencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentunya sesuai dengan sistematika pada kurikulum 2013, agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di buat oleh guru mata pelajaran Fiqih tersebut. Tidak hanya rencana pelaksanaan pembelajaran saja yang sudah dipersiapkan oleh guru, namun juga silabus yang berkaitan dengan materi-materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembuatan silabus juga sejalan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja, namun juga sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan, prota, prosem, RPP dan silabus, tentunya sesuai dengan sistematika yang ada pada kurikulum 2013. Tujuan dari pembuatan RPP dan silabus ini untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan RPP yang sudah di buat dan

⁷² Aryanto, *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2019

berdasarkan silabus yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu dengan adanya RPP dan silabus guru akan tahu apa saja yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas nantinya. Sehingga waktu dapat digunakan secara optimal. Dari hasil wawancara dengan Bapak Aryanto M.Pd, S.Pd. I, mengenai sistematika pembuatan RPP pada kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Dalam penyusunan RPP hal yang perlu diperhatikan adalah menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta dicantumkan juga waktu pelaksanaannya”.⁷³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Feri Khairawati, S.Pd.I selaku kepala sekolah MAN 2 Lebong tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru:

Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru ketika ingin melaksanakan proses belajar mengajar dikelas yang pertama yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana dalam praktek pembelajaran seperti RPP, silabus, buku, kemudian absensi kelas, jurnal, evaluasi soal soal, prota, prosem, kalender akademik dan lain-lain. Pada saat memasuki tahun ajaran baru guru di tuntut untuk membuat perangkat pembelajaran tersebut.⁷⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Wakil kurikulum ibu Dharmawati mengenai perencanaan pembelajaran :

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya, karna itu merupakan hal yang harus bagi setiap guru mata pelajaran, seperti RPP, silabus, absensi, jurnal, dan media

⁷³ Aryanto, *wawancara*, tanggal 13 Februari 2019

⁷⁴ Feri Khairawati, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2019

pembelajaran. Kalau seperti absensi, jurnal itu sudah di siapkan belangkonya oleh wakil kurikulum, guru hanya mengisinya saja. Namun RPP atau silabus guru setiap mata pelajaran itu sendirilah yang membuatnya. Sesuai dengan materi yang akan dia ajarkan kepada peserta didik. Dan tugas wakil kurikulum hanya mengeceknya saja untuk laporan.⁷⁵

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya setiap guru mata pelajaran khususnya Fiqih sudah mempersiapkan atau membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada kurikulum 2013, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian. Karena dengan adanya administrasi yang dipersiapkan oleh guru itu membuktikan kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Dengan adanya RPP dan silabus itu sangat membantu guru untuk mengatur waktu mengajarnya. Karena di dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) sudah di atur waktu oleh guru mata pelajaran untuk menyiapkan kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

⁷⁵ Dharmawati Ambarita, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019

2. Proses Pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong Kelas

XI

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai proses pembelajaran Fiqih ini, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Aryanto M.Pd. S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih :

Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas yang harus dilakukan guru adalah mengucapkan salam, berdo'a, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, sesuai dengan kegiatan awal yang tercantum di dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran berlangsung atau kegiatan inti, guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi atau metode yang dicantumkan pada RPP, contohnya pada materi ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab, diskusi dan discovery learning.⁷⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan WK kurikulum Dharma Ambarita :

Menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dimana guru merupakan fasilitator, bukan lagi siswa yang menerima saja materi dari guru tetapi siswa harus lebih aktif dibandingkan gurunya. Karna itu salah satu tujuan yang diinginkan pada kurikulum 2013. Pada setiap proses pembelajaran berlangsung guru harus menyesuaikan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP dan silabus yang telah di buat, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kemudian agar pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak ada yang namanya kekurangan waktu ataupun kelebihan waktu, karna sudah di atur didalam RPP.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas XI. Semua kegiatan yang akan dilakukan guru pada saat

⁷⁶ Aryanto, *Wawancara*, tanggal 29 Maret 2019

⁷⁷ Dharma Ambarita, *Wawancara*, tanggal 29 Maret 2019

proses pembelajaran, maka pedoman yang digunakan guru yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian setelah melakukan kegiatan pendahuluan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilakukan pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapak Aryanto M. Pd, S.Pd. I menyatakan bahwa: “media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih yaitu berupa buku paket, LKS, papan tulis dan spidol.

Kemudian dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Herma kelas XI IIS :

Bahwasannya dalam proses belajar mengajar di kelas dalam menyampaikan materi guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Guru tidak pernah menggunakan metode diskusi ataupun metode-metode pembelajaran yang lainnya.⁷⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI MIA Novalia menyatakan bahwa :

Sebelum kami memulai pelajaran guru selalu mengucapkan salam, dan berdo'a terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak ada metode diskusi atau metode-metode yang lainnya. Setelah guru menjelaskan materi siswa ditugaskan untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁷⁹

Jadi, dari observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya dilaksanakan. Dari yang peneliti lihat pada penyusunan RPP guru menggunakan banyak sekali metode

⁷⁸ Herma, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2019

⁷⁹ Novalia, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2019

dan media pembelajaran, seperti metode yang guru cantumkan pada RPP salah satu contohnya adalah metode brain storming, diskusi, inkuiri, discovery learning, namun pada kenyataan di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Kemudian juga media pembelajaran yang dicantumkan guru pada RPP seperti LCD dan computer, namun pada kenyataannya guru hanya menggunakan papan tulis saja sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan guru tentang metode tersebut dan juga media yang kurang menjadi alasan guru untuk tidak bisa menerapkan metode-metode pembelajaran yang tercantum di dalam RPP.

Oleh karna itu bahwa guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian juga media atau sumber pembelajaran yang digunakan guru masih sangat kurang sekali, guru hanya menggunakan papan tulis saja sebagai media pembelajaran, hal ini tidak sesuai dengan apa yang dicantumkan guru di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dari itu perlunya kesesuaian antara metode belajar yang tercantum di RPP dengan pelaksanaannya saat proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa siswi bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan juga kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik di MAN 2 Lebong ini, khususnya mata pelajaran Fiqih.

3. Proses Penilaian Pembelajaran Fiqih pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong Kelas XI

Dalam proses penilaian memiliki 3 ranah bentuk penilaian, yaitu penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian dalam kurikulum 2013 ada beberapa bentuk penilaian yang dilihat yang pertama yaitu penilaian aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek spiritual dan aspek sikap. Maka dari itu dapat dirumuskan bahwasannya penilaian dalam kurikulum 2013 aspek pengetahuan itu masuk dalam penilaian ranah kognitif, kemudian aspek social masuk kedalam ranah afektif dan penilaian aspek keterampilan masuk kedalam penilaian ranah psikomotorik. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana cara guru mata pelajaran fiqih mengevaluasi :

1. Evaluasi ranah kognitif (pengetahuan)

Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Ada enam tingkat yaitu hapalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).⁸⁰

Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran Fiqih MAN 2 Lebong Utara Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih penulis melakukan wawancara dengan Ibu Feri Khairawati (Kepala MAN 2 Lebong Utara) beliau memaparkan bahwa:

⁸⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 50

Evaluasi kognitif memerlukan instrumen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena dari kegiatan evaluasi kognitif, guru dapat mengetahui progresifitas dan perkembangan serta keberhasilan siswa berdasarkan perolehan nilai atas kegiatan pembelajaran yang telah dialami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Evaluasi kognitif juga memegang peranan kunci dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Disamping itu evaluasi kognitif juga berfungsi untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum maupun peningkatan mutu pembelajaran guru di madrasah.

Kemudian ibu Dharma (Wk Kurikulum MAN 2 Lebong Utara) beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MAN 2 Lebong pada aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir siswa, termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman terhadap materi pelajaran, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.⁸¹

Lebih lanjut bapak Aryanto (Guru fiqih MAN 2 Lebong Utara) menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran fiqih mempunyai sasaran sebagai berikut:

Untuk mengetahui siswa yang pandai dan yang tidak pandai. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mengetahui kemajuan dan pekembangan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama siswa. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas.

Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Feri (Kepala MAN 2 Lebong Utara) beliau memaparkan bahwa:

⁸¹ Dharma, *Wawancara*, 15 Mei 2019

Dalam menyusun instrumen evaluasi kognitif khususnya pada mata pelajaran fiqih saya selalu menghimbau kepada guru guru untuk membuat instrumen dalam bentuk tes tertulis yang bervariasi. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan instrumen evaluasi kognitif yang menyeluruh. Sehingga hasil pengukuran benar-benar mengukur apa yang akan diukur dan berfungsi sebagai alat untuk menentukan tingkat pencapaian atau daya serap siswa terhadap apa yang telah dipelajari.⁸²

Wawancara lanjutan dengan bapak Aryanto (guru mata pelajaran Fiqih) sebagai berikut:

Berdasarkan penilaian secara kognitif, siswa dianggap mampu atau tidak mampu menguasai materi yang diajarkan melalui penilaian tes tertulis dan tes lisan, berupa hapalan. Dalam penilaian ranah kognitif (pengetahuan) ini guru selalu memberikan tugas kepada siswa pada saat setelah proses belajarn mengajar berlangsung. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal berupa tulisan tentang materi yang telah di sampaikan.⁸³

Kemudian peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Feri Khairawati S.Pd, I selaku Kepala Sekolah mengenai proses penilaian kognitif (pengetahuan) pada kurikulum 2013, hasil yang peneliti dapatkan yaitu :

Evaluasi yang dilakukan dalam aspek pengetahuan berupa hapalan-hapalan yang diberikan ke siswa. Hapalan-hapalan yang diberikan itu merupakan ayat, atau hadist ataupun hal-hal yang perlu dihapalkan yang berkaitan dengan materi yang sudah di pelajari.⁸⁴

Kemudian Bapak Aryanto (Guru fiqih MAN 2 Lebong Utara), dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Dalam penyusunan instrumen evaluasi pada ranah kognitif pada mata pelajaran fiqih dimulai dengan pengembangan kisi-kisi yaitu satu table yang digunakan dalam merencanakan tes. Selanjutnya dirumuskan

⁸² Feri Khairawati, *Wawancara*, 12 Maret 2019

⁸³ Aryanto, *wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

⁸⁴ Feri Khairawati, *wawancara*, tanggal 10 Maret 2019

beberapa kompetensi dasar kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator-indikator yang ingin di ukur tingkat pencapaiannya, langkah selanjutnya adalah menuliskan butir-butir soal sesuai dengan bentuk dan ragam soal yang diinginkan.⁸⁵

Untuk mendukung data tersebut penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Dharma (Wk Kurikulum MAN 2 Lebong Utara) menjelaskan bahwa, dalam penyusunan kisi-kisi dicantumkan semua aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan diupayakan semua aspek yang diperlukan yang meliputi :

Materi pelajaran merupakan bahan-bahan yang dibicarakan pada proses pembelajaran. Materi ini dicatat dalam kisi-kisi dengan mencantumkan kompetensi dasar dan indikator soal. Ragam kognitif yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Ragam soal. Dalam tes obyektif pilihan ganda dan essay. Guru membuat soal 35 butir, 30 pilihan ganda 5 essay, dalam soal essay skor nya 1 soal 2 skor jika betul semua nilainya 60 dan essay 1 soal 8 skor jika betul semua nilainya 40. Tingkat kesukaran soal, juga dipertimbangkan dan merencanakan instrumen evaluasi. Tingkat kesukaran sebenarnya mempunyai hubungan positif dengan aspek berfikir. Tingkat kesukaran soal dapat juga berdasarkan asumsi guru.

Hasil wawancara peeliti dengan salah satu siswa kelas XI MAN 2 Lebong, Delpa Yolanda bahwasannya :

Dalam proses penilaian didalam kelas, kami hanya di beri tugas essay pada saat guru selesai menjelaskan materi yang diajarkan. Kemudian pada saat ulangan semesteran kemarin itu 30 pilihan ganda dan 5 essay.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, dalam penilaian ranah kognitif ini sudah tersusun rapi apa apa saja yang perlu

⁸⁵ Aryanto, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2019

⁸⁶ Delpa Yolanda, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2019

dievaluasi guru mata pelajaran. Yaitu ada 6 tingkatan penilaian hasil belajar kognitif mulai dari hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Namun pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, bahwasannya dalam penilaian ranah kognitif itu guru hanya melakukan 2 tingkatan saja yang berupa hafalan(C1) yaitu tes lisan dan pemahaman (C2) yaitu tes tertulis. Jadi dapat peneliti lihat bahwa dalam pelaksanaan penilaian ranah kognitif ini guru belum melakukan sepenuhnya tingkatan-tingkatan yang ada pada ranah kognitif.

Jadi menurut penulis, sebaiknya guru lebih mengembangkan lagi penilaian penilaian yang akan dilakukan pada peserta didik, seperti hafalan, praktek dan lain sebagainya. Kemudian pada tingkatan MAN ini guru juga harus lebih kreatif agar bagaimana semua tingkatan tingkatan penilaian ranah kognitif dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Agar siswa menjadi lebih banyak tahu atau aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Tabel 4.1
format penilaian dalam aspek pengetahuan pada kurikulum 2013

Mata pelajaran: Kelas/Semester:

No	Nama peserta didik	Nilai Harian				R NH	N TS	N AS	Raport(LHB)		
		KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	dst				Nil	Konv	Pred
1.	Ali	78	82	80		80	75	85	80	3,20	B ⁺

Dalam kurikulum 2013 ini penilaian aspek pengetahuan dinilai berdasarkan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

Kemudian interview dengan guru mata pelajaran itu langsung yaitu bapak Aryanto mengenai aspek penilaian pengetahuan pada kurikulum 2013 :

Bahwasannya dalam mengevaluasi ranah kognitif (aspek pengetahuan) itu diberi soal dalam bentuk tes maupun tes tertulis ataupun tes lisan. Tes tertulis seperti diberikan soal-soal essay atau pilihan ganda. Namun biasanya pilihan ganda ini soal pada saat MID ataupun ulangan semester. Namun jika soal essay ini latihan harian atau juga ulangan harian. Soal yang diberikan juga sesuai dengan materi yang telah dipelajari.⁸⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIA, Abelia :

Dalam memberikan tugas guru selalu memberikan soal essay disetiap setelah menjelaskan materi atau setelah setiap diberikan catatan oleh guru mata pelajaran fiqih. Latihan yang diberikan boleh melihat catatan asalkan catatan sendiri tidak boleh catatan orang lain baik itu teman sebangku.⁸⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Novalia kelas XI MIA, didapatkan hasil sebagai berikut:

Dalam pengambilan nilai guru hanya memberikan tugas saja. Tugas yang diberikan guru berupa soal essay atau pun kadang-kadang juga diberikan tugas untuk mengisi LKS yang berupa pilihan ganda dan essay.⁸⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penilaian aspek pengetahuan ini menyangkut dalam aspek penilaian ranah kognitif.

Kemudian guru juga sudah melakukan tigtakan dalam penilaian kognitif,

⁸⁷ Aryanto, *wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

⁸⁸ Abelia, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

⁸⁹ Novalia, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

meskipun tidak sepenuhnya tingkatan itu digunakan oleh guru mata pelajaran. Seperti contohnya hapalan (C1), dimana guru memberikan hapalan-hapalan yang berkaitan dengan materi hapalan ayat, hadist atau bacaan-bacaan sholat. Kemudian pemahaman (C2) dimana setelah menjelaskan materi guru memberikan soal berupa essay yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Itu bertujuan untuk sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian evaluasi (C6) ini dilakukan setiap guru selesai menjelaskan materi, guru selalu melakukan evaluasi baik berupa soal ataupun hapalan.

2. Evaluasi ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Menurut Ibu Feri (Kepala MAN 2 Lebong) memaparkan bahwa:

Tingkat keberhasilan pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran fiqih khususnya di MAN 2 Lebong perlu di evaluasi dalam bentuk kualitatif dengan pernyataan seperti (sangat memuaskan, memuaskan, sedang, kurang dan sangat kurang). Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru fiqih di haruskan merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi.

Kemudian Bapak Aryanto (Guru fiqih MAN 2 Lebong) menjelaskan bahwa :

Aspek psikomotorik merupakan dalam pembelajaran fiqih berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Wujud nyata dari hasil psikomotorik yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

Siswa bertanya kepada guru fiqih tentang contoh-contoh hukum qisas, Siswa mencari dan membaca buku-buku yang membahas tentang hukum qisas. Siswa dapat memberikan penjelasan kepada teman-

teman sekelasnya di madrasah, atau kepada adik-adiknya di rumah tentang hukum qisas. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman madrasah atau adika diknya, agar tidak melakukan perbuatan qisas, kemudian siswa dapat memberikan contoh bagaimana hukumnya jika melakukan perbuatan qisas dan siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat data tersebut penulis mewawancarai Ibu Dharma

(Wk Kurikulum MAN 2 Lebong Utara) beliau menjelaskan bahwa:

Evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan praktek ibadah itu berlangsung. Guru terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak untuk diobservasi.

Dari interview yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MAN 2

Lebong ibu feri khairawati :

Bahwasannya dalam evaluasi aspek keterampilan dengan memberikan tugas-tugas praktek sesuai dengan materi yang dibahas, seperti salah satu contoh pada saat materi mengenai mengkafani jenazah mak guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktekkan bagaimana cara mengkafani jenaza yang benar. Kemudian dengan cara melakukan penilain yang berbentuk demonstrasi serta hapalan-hapalan seperti menghafal bacaan sholat jenazah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa evaluasi

terhadap kemampuan psikomotor atau penilaian aspek keterampilan dalam

kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran fiqih berkaitan dengan

kemampuan dalam praktek-praktek ibadah seperti kemampuan dalam mengamalkan shalat jenazah dengan gerak tubuh yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW dan lain sebagainya. Sehingga secara teknis penilaian aspek psikomotor dapat dilakukan dengan pengamatan (perlu adanya lembar pengamatan) dan tes perbuatan dalam menjalankan ibadah shalat. Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan proyek. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu siswa melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengevaluasi siswa.

Namun dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa format penilaian spiritual ini sedikit berbeda dari format penilaian yang dirancang oleh kurikulum 2013, tetapi dari proses penilaian yang dilakukan oleh guru fiqih sudah lumayan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan, seperti penilaian portofolio itu belum dilakukan oleh guru, namun penilaian praktek dan proyek sudah dilakukan oleh guru fiqih.

3. Evaluasi aspek spiritual dalam mata pelajaran Fiqih

Wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Feri Khairawati selaku kepala sekolah:

Cara guru melakukan evaluasi penilaian dalam aspek spiritual yaitu dengan melihat kesiapan dan keseriusan siswa dalam mengaktualisasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari hari.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan guru fiqih bapak Aryanto :

Dalam melakukan penilaian aspek spiritual dengan cara melihat kedisiplinan siswa disekolah maupun diluar sekolah. Kemudian dalam penilaian aspek spiritual ini, guru juga dapat menilainya dengan aktif atau tidak aktifnya siswa mengikuti sholat zuhur berjamaah disekolah. Tidak hanya sholat zuhur saja namun juga dilihat dengan pelaksanaan sholat duha dan keterlibatan siswa dalam menjadi petugas muhadoro ataupun menjadi imam, muadzin atau do'a pada saat melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Wawancara dengan wakil kurikulum, ibu darma dari hasil interview yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

Dalam pelaksanaan evaluasi aspek spiritual, itu tidak hanya dilakukan didalam kelas saja namun juga dilakukan diluar kelas. Karna aspek spiritual ini merupakan penilaian aspek yang menyangkut bidang keagamaan atau kerohanian peserta didik itu sendiri. Penilaian didalam kelas dilakukan dengan cara sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian yang lebih pentingnya lagi penerapan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Contohnya dalam pembahasan materi mengenai sholat, yang dilihat oleh gurunya tidak hanya pemahamannya tentang sholat itu saja namun, bagaimana anak itu mempraktekkannya dikehidupan sehari-hari.

Dari salah satu siswa MAN 2 lebong yang bernama herma kelas XI IIS bahwasannya :

Dari pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah itu juga termasuk dalam penilaian guru fiqih. Dikarenakan apabila siswa siswi tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah disekolah maka nilai mereka juga akan terancam. Karna dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah guru mempunyai catatan khusus yang juga dibantu oleh anggota OSIS untuk memeriksa anak-anak yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah.⁹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IIS Dea Nabila :

⁹⁰ Herma, *wawancara*, tanggal 20 Maret 2019

Penilaian aspek spiritual itu biasanya dinilai guru pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah atau pun sholat dhuha. Adapun nilai tambahan pada penilaian aspek spiritual ini seperti adzan, do'a, dzikir. pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah disekolah.⁹¹

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa guru sudah melaksanakan bentuk penilaian spiritual dan juga dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa, guru juga sudah menyiapkan format penilaian sikap spiritual tersebut. Dari wawancara dengan beberapa narasumber diatas bahwa dalam penilaian aspek spiritual atau keagamaan ini, guru melakukan penilaian dengan cara melihat kerajinan siswa atau kemampuan siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah, kemudian kemampuan siswa menjadi imam, adzan, do'a, zikir dan lain-lain. Meskipun mungkin masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses atau pun format penilaiannya.

4. Evaluasi ranah afektif (sosial)

Untuk mengawali pengumpulan data penulis mewawacarai Ibu Feri (Kepala MAN 2 Lebong Utara) beliau memaparkan bahwa:

Evaluasi afektif tentang obyek diperoleh melalui interaksi antara komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif dengan suatu obyek. Jadi evaluasi afektif merupakan jalinan dari komponen kognitif, afektif dan konatif yang merupakan suatu sistem. Evaluasi afektif dilakukan untuk mengukur pengalaman, keyakinan, pengetahuan, harapan dan penilaian positif maupun negatif yang bersifat emosional disertai dengan tingkah laku pada kecenderungan tertentu yang mengarah menerima atau menolak.

Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aryanto (Guru fiqih MAN 2 Lebong), beliau menjelaskan bahwa:

⁹¹ Dea Nabila, *wawancara*, tanggal 20 Maret 2019

Evaluasi pada aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Lebong diarahkan pada aspek sikap dan nilai. aspek afektif mencakup kepribadian, budi pekerti, norma, etika dan nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran fiqih, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di madrasah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru fiqih dan lain sebagainya.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu feri khairawati :

Aspek social ini dilihat bagaimana praktek peserta didik ini dalam pembelajaran. Bagaimana sikapnya terhadap guru, maupun sesama teman sebayanya baik didalam kelas ataupun diluar kelas.⁹²

Wawancara dengan guru fiqih bapak Aryanto :

Penilaian aspek social ini dilihat bagaimana akhlak anak kepada guru yang mengajar dikelas, guru dilaur kelas atau bagaimana sikapnya dengan teman sebayanya. Kemudian tidak hanya itu, komunikasi ataupun tutur kata peserta didik pun itu dinilai dengan bentuk aspek social. Bagaimana cara peserta didik itu bergaul dengan teman sebayanya.⁹³

Jadi yang dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam evaluasi penilaian ranah afektif atau aspek social ini dimana dalam penilaian nya bagaiman cara siswa itu bersosialisasi dengan guru dan teman sebayanya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Mulai dari cara berteman, berkomunikasi yang baik dan akhlaknya terhadap lingkungan disekitarnya. Kemudian juga untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Lebong guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pergaulannya baik di madrasah maupun diluar madrasah, dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap

⁹² Feri Khairawati, *wawancara*, tanggal 11 April 2019

⁹³ Aryanto, *wawancara*, tanggal 12 April 2019

perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa format penilaian yang dilakukan oleh guru fiqih kurang sesuai dengan format penilaian yang disusun oleh kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 ada penilaian teman sebaya, dan penilaian diri itu format penilaian dibedakan. Namun di MAN 2 Lebong ini guru hanya membuat format penilaian jurnal saja yang merupakan kumpulan catatan guru dilingkungan sekolah tentang sikap perilaku positif dan negative siswa selama dikelas dan diluar proses pembelajaran.

E. Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong Kelas XI

Pada kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran Fiqih tentunya sebelum proses pembelajaran Fiqih berlangsung guru sudah merencanakan terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Program atau perencanaan yang disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih khususnya antara lain: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus kreatif membuat perencanaan pembelajaran, tentunya harus sesuai dengan sistematika yang ada pada kurikulum 2013. Untuk itu sebelum memulai suatu proses pembelajaran

guru sudah membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013 ini guru sudah membuat RPP terlebih dahulu. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah memuat beberapa unsur seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan. Dari komponen-komponen RPP tersebut dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih.

2. Proses Pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong Kelas XI

Tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran dengan baik. Setelah membuat perencanaan pembelajaran sesuai sistematika yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena di rancang terlebih dahulu.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan mengalihkan pembelajaran dengan

menggunakan metode ceramah saja, ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk lebih aktif dibandingkan siswanya, kemudian guru harus membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, namun pada saat di dalam kelas guru tidak menggunakan metode yang dicantumkan di dala RPP tersebut. Hal ini dikarenakan ketidak tahuan guru akan metode tersebut dan kurangnya media juga menjadi alasan guru tidak dapat menerapkan metode-metode tersebut.

3. Proses Penilaian Pembelajaran Fiqih pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong Kelas XI

Tugas guru dalam pembelajaran pada tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tujuan evaluasi pada kurikulum 2013 adalah tidak hanya ingin mengetahui tingkat kompetensi siswa saja, namun juga pembentukan karakter siswa perlu di evaluasi. Apakah dalam pembelajaran Fiqih ini sesuai atau tidak yang diajarkan oleh guru mengenai materi yang disampaikan di dalam kelas dengan tingakah laku siswa ataupun penerapan siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek penilaian dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum lama yaitu KTSP yang hanya mengarah pada aspek pengetahuan saja. Kurikulum 2013 ini

menitikberatkan pada tiga aspek sekaligus yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang saling melengkapi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kurang sejalannya kompetensi peserta didik dengan penerapan peserta didik. Contoh pada saat materi mengenai sholat misalnya peserta didik sudah mempelajarinya secara teori di dalam kelas. Namun pada saat praktek atau pun dalam kehidupan sehari-hari, masih ada sebagian siswa yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Fiqih dalam kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong kelas XI, Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran, berupa Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Guru membuat Perencanaan pelaksanaan pembelajara (RPP) sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada kurikulum 2013, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kagiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian.
2. Pada proses pembelajaran Fiqih di kelas XI MAN 2 lebong belum sepenuhnya dilaksanakan. Guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai harapan sebagaimana yang tercantum dalam RPP. Kurangnya keseimbangan antara RPP dengan proses pembelajaran di kelas, seperti pada RPP guru mencantumkan banyak sekali metode pembelajaran dan media yang digunakan. Namun pada kenyataanya guru hanya menjelaskan materi dengan metode caramah saja dan tidak ada pariasi

lainnya. Kemudian juga media pembelajaran yang digunakan sebagian besar hanya papan tulis saja. Hal ini disebabkan ketidak tahuan guru akan metode tersebut dan kurangnya media juga merupakan hambatan guru untuk menerapkan metode-metode tersebut.

3. Proses penilaian pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong kelas XI. Adapun bentuk penialaian dalam pembelajaran fiqih yaitu meliputi penilaian aspek pengetahuan, aspek ketampilan, aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian berdasarkan aspek pengetahuan berupa tes lisan atau tes tertulis, ulangan harian, tugas, ulangan MID semester, ulangan semester berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Kemudian aspek spriritual yaitu berkenaan dengan sopan santun, kebiasaan peserta didik dalam menjalankan sholat berjama'ah di masjid sekolah dan lain sebagainya. Untuk aspek psikomotorik berupa hapalan ayat, do'a, dzikir dan materi-materi lain yang telah diajarkan. Penilaian dari aspek sosial dengan melihat pergaulan siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya dari pihak sekolah ataupun lembaga pendidikan hal pertama sekali yang harus dilakukan adalah membuat pelatihan pelatihan guru mengenai kurikulum 2013 ini. Agar guru betul betul memahami secara rinci mengenai kurikulum 2013 ini. Kepala sekolah harus berusaha untuk

menyiapkan media media pembelajaran yang memadai, seperti buku, infocus, laptop dan lain lain, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

2. Kepada guru mata pelajaran sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun juga guru mata pelajaran harus benar-benar menerapkan apa yang telah dicantumkan dalam RPP. Dan harus membuat siswa lebih aktif dari pada gurunya sebagaimana yang diinginkan pada kurikulum 2013.
3. Kepada siswa sebaiknya siswa harus lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya berusaha mencari materi-materi yang akan dibelajari minggu depan. Agar siswa tidak hanya menerima saja materi dari guru, tetapi siswa juga harus mandiri mencari materi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013.
- Ali, Suryadarman. t.t. *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran dan Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Menteri Agama RI
- Al-Tabayan Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, dan Kontekstua*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Annur, Saipul. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta. Cet.12
- B, Djamarah S. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Baki , Nasir A. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher. Cet, I.
- bud , Dep dik. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Metode khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Enoeh , Jusuf. 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathoni, Abdurrahmat. 2013. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati, Mimin. 2008. *Modal dan Teknik Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik* . Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi revisi
- Kurikulum, T. P. (2013). Kurikulum 2013. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Majid , Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. IX
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufarrokhah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Muhammad Irham, *Evaluasi Program Pembelajaran PAI Di SMA Al-Hidayah Medan, Program Studi Pendidikan Islam, (Medan 2016)*, h. 98
- Nasution. 1999. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Kedua
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghallia Indonesia. Cet. 3
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UUM Press
- Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 201, tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Peraturan Menti Agama Republik Indonesia Nomor 000912, (Jakarta, Tahun 2013), h. 263
- Peraturan Menti Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah pertama/Madrasah Aliyah, diakses tanggal 12 November 2018

- Pratiwi,U.,&Fasha,E.F.(2015). Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123-142.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet, VII
- Ridho, f. A. A. (2017). *Pengaruh metode inquiry dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di ma darul ulum purwogondo kalinyamatan jepara tahun pelajaran 2016/2017*(doctoral dissertation, stain kudus).
- Saebani , Afifuddin dan Beni Ahmad. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia
- Santi Lestari, *Problem Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 03 Ujan Ma*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Curup 2015), h. 44
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), h. 166-178.
- Subandi, Bambang. 2012. *Studi Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Sudjana, Nana. 1999. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal angka 1
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Objek
1.	Perencanaan pembelajaran Fiqih pada k13	a. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan dalam mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong ? 2. Bagaimanakomponen-komponen perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 ? 3. Apa saja perencanaan dalam pembelajaran fiqih ? 	<p style="text-align: center;">Kepala sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Fiqih, dan Siswa</p>
2.	Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada k13	a. Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran dikelas ? 2. Bagaimana penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih pada kurikulum 2013 ? 3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran di kelas ? 	<p style="text-align: center;">Wakil Kurikulum, Guru Fiqih dan siswa</p>

3.	Proses penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013	Proses Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru melakukan pelaksanaan evaluasi aspek pengetahuan dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong ? 2. Bagaimana cara guru melakukan pelaksanaan evaluasi aspek spiritual dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong ? 3. Bagaimana cara guru melakukan pelaksanaan evaluasi aspek keterampilan dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong ? 4. Bagaimana cara guru melakukan pelaksanaan evaluasi aspek social dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong ? 	WK kurikulum, Guru, dan siswa,
----	---	------------------	--	--------------------------------

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Diana Monica
NIM : 15521028
FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan / PAI
PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengruluwono, M.Pd
PEMBIMBING II : Wulan Arbaini W, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Pembelajaran Fisik Dalam Sistem Kurikulum 2013 di RAN 3 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *[Signature]*
 Pembimbing II, *[Signature]*

Dr. H. Hamengruluwono, M.Pd
 NIP. 19650826 199903 1 001

Wulan Arbaini W, M.Pd
 NIP. 19721004 200312 2 003

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Diana Monica
NIM : 15521028
FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan / PAI
PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengruluwono, M.Pd
PEMBIMBING II : Wulan Arbaini W, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Pembelajaran Fisik dalam Sistem Kurikulum 2013 di RAN 3 Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21758 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 931 /In.34/PP.00.9/1 / 2018

Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Peraturan Persiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
6. Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. H. hamengkubuwono, M.Pd. 19650826 199903 1 001
2. Wiwin Arbaeni W, M.Pd. 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Diana Monika

N I M : 15531028

JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Sistem Kurikulum 2013 Di MAN 2 Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 Nopember 2018

Rektor IAIN Curup
Plt. Wakil Rektor I,

Hendra Harmi,



Tembusan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag AK;
4. Kepala Perpustakaan IAIN;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Arsip /Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 16 /In.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019 24 Januari 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Diana Monika
NIM : 15531028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Sistem Kurikulum 2013 Di MAN 2 Lebong.
Waktu Penelitian : 24 Januari 2019 s.d 24 April 2019
Tempat Penelitian : MAN 2 Lebong Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Irfaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan :
1. Rektor
2. Warek I
3. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
Jl. Raya Jalur Dua Komplek Perkantoran Pemda Lebong - Tubel Telp/Fax (0738) 21317
Kode Pos 39265 email : lebong.komenag@gmail.com

Nomor : B- 260 /Kk.07.09.1/TL.00/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Tubei, 06 Februari 2019

Yth. Rektor IAIN Curup
Kabupaten Lebong

Menindaklanjuti surat Rektor IAIN Curup Kabupaten Lebong nomor 16/In.34/F.TAR/PP.00/01/2019 perihal rekomendasi izin penelitian maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Diana Monika
NIM : 15531028
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Fiqh dalam Sistem Kurikulum 2013 di MA Negeri 2 Lebong
Waktu Penelitian : 24 Januari 2019 sampai 24 April 2019
Tempat Penelitian : MA Negeri 2 Lebong Kab.Lebong

Untuk melaksanakan penelitian tersebut diharapkan mahasiswa dapat mentaati peraturan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan penelitian harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan.
2. Selama penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian harus melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan IAIN Curup Kabupaten Lebong.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Dik Nurholik, S.Ag
NIP. 197202102005011009

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu;
2. Ketua Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Curup;
3. Kepala Seksi Pendis Kantor Kemenag Kab. Lebong;
4. Pengawas Madrasah Kantor Kemenag Kab. Lebong;
5. Kepala MAN 2 Lebong Kab. Lebong.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jln. Kampung Jawa No. 10 Telp. (0738) 21634
Kode Pos 39164 e-mail : manleborg@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 235/Ma.07.14/OT.00.1/06/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Leborg,
menerangkan bahwa :

Nama : DIANA MONIKA
NIM : 15531028
Program Studi : PAI
Fakultas : TARBIAH

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Leborg dengan Judul :

"Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Sistem Kurikulum 2013 di MAN 2 Leborg."

Dengan waktu penelitian dari tanggal, 24 Januari 2019 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Jawa, 13 Juni 2019
Kepala MAN 2 Leborg

PERIKHA RAWATI, S.Pd.I
NIP. 19791120 200710 2008



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feri Khairawati, S.Pd.I

NIP : 197911202007102008

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan Sebenarnya bahwa:

Nama : Diana Monika

Nim : 15531028

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran Fiqih dalam Sistem Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, Juni 2019
Kepala Madrasah,

Feri Khairawati, S.Pd.I
NIP. 197911202007102008

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aryanto Bukhari, S.Pd.I, M.Pd

NIP : 197903152008041001

Jabatan : Guru Fiqih

Menerangkan dengan Sebenarnya bahwa:

Nama : Diana Monika

Nim : 15531028

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran Fiqih dalam Sistem Kurikulum 2013 di MAN 2 Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, Juni 2019
Guru Fiqih,

Aryanto Bukhari, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197903152008041001

DOKUMENTASI





Wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Lebong



Wawancara dengan siswa MAN 2 Lebong XI MAN 2 Lebong



Wawancara dengan siswa kelas XI MAN 2 Lebong





PROFIL PENULIS

Diana Monika, 22 Juli 1997 Lahir di Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Putri sulung dari Bapak Idrus Effendi dan Ibu Leli Hartati yang terdiri dari 2 bersaudara, adek ku Dio Virgiawan. Pendidikan pertama TK Aisyah , dilanjutkan SD N 02 Center ps Muara Aman, selesai pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Lebong Utara, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Lebong Utara, selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 (Studi Pada Kelas XI di MAN 2 Lebong)”.